



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN BOOKLET DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN REMAJA PUTRI MELAKUKAN PRAKTIK SADARI DI DAERAH PEDESAAN

Boby Febri Krisdianto¹ ✉, Natasyah², Hema Malini³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

bobbyfk@nrs.unand.ac.id

Abstrak

Angka prevalensi kanker cukup tinggi di Kecamatan Pariangan, sehingga diperlukan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Sedangkan pengetahuan dan kemampuan SADARI pada remaja di SMAN 1 Pariangan masih rendah, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri melakukan praktik SADARI di SMAN 1 Pariangan. Metode yang digunakan Pre Experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel dari penelitian ini siswi kelas XI SMAN 1 Pariangan, berjumlah 76 orang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan teknik pengolahan data uji Wilcoxon. Pengumpulan data menggunakan instrumen pengetahuan dan kemampuan SADARI. Hasil penelitian sebelum intervensi 37 responden (48,7%) memiliki pengetahuan kurang, sesudah intervensi 59 responden (77,6%) memiliki pengetahuan baik (p value = 0,000). Sebelum intervensi 72 responden (94,7%) memiliki kemampuan kurang, sesudah intervensi 63 responden (82,9%) memiliki kemampuan baik (p value = 0,000). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan praktik SADARI. Diharapkan pendidikan kesehatan SADARI menjadi salah satu program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja bagi Instansi terkait baik sekolah maupun puskesmas setempat.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kemampuan, SADARI

Abstract

The prevalence of cancer is quite high in Pariangan District, so it is necessary to prevent and detect breast cancer early. Meanwhile, BSE knowledge and abilities in adolescents at SMAN 1 Pariangan are still low, so health education is needed to increase BSE knowledge and abilities. The purpose of this study was to determine the effect of health education with booklets and demonstration methods on the knowledge and ability of young women to practice BSE at SMAN 1 Pariangan. The method used is Pre Experimental with a one group pretest-posttest approach. The sample of this study was class XI SMAN 1 Pariangan, 76 people were selected using simple random sampling technique with Wilcoxon test data processing technique. Data collection using BSE knowledge and ability instruments. The results of the study before the intervention 37 respondents (48.7%) had less knowledge, after the intervention 59 respondents (77.6%) had good knowledge (p value = 0.000). Before the intervention 72 respondents (94.7%) had poor skills, after the intervention 63 respondents (82.9%) had good abilities (p value = 0.000). There is an effect of health education with booklets and demonstration methods on the knowledge and ability of young women to practice BSE. It is hoped that BSE health education will become one of the adolescent reproductive health counseling programs for related agencies, both schools and local health centers.

Keywords: Health Education, Knowledge, Ability, BSE

PENDAHULUAN

Berdasarkan estimasi dari GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2020 kanker payudara menjadi kasus kanker tertinggi di dunia dengan angka kejadian 2.261.429 kasus baru pada tahun 2020. Kanker payudara menjadi urutan pertama penyebab kematian di dunia, dengan angka kematian 684.996 kasus pada tahun 2020.

Indonesia merupakan urutan kedelapan kasus kanker payudara di dunia, dengan 213.546 kasus baru tahun 2020, dan Indonesia juga urutan kedelapan untuk kematian akibat kanker payudara di dunia dengan 109.813 kematian tahun 2020. Pada 5 tahun terakhir, ada 556.448 wanita Indonesia menderita kanker payudara hingga tahun 2020. Lima tahun terakhir, Indonesia merupakan urutan kelima di dunia dengan kejadian kanker payudara pada usia 10-24 tahun dengan 11.481 kasus. Tahun 2020, 4.354 kejadian kanker payudara di Indonesia pada umur 10-24 tahun, ini menunjukkan angka kejadian kanker payudara pada remaja putri di Indonesia cukup tinggi (GLOBOCAN, 2020).

International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan bahwa jumlah kasus kanker payudara akan bertambah setiap tahunnya. Kasus kanker payudara pada tahun 2020 berjumlah 2.261.419 kasus, tahun 2025 jumlah kasus kanker payudara diperkirakan naik menjadi 2.467.243 kasus (naik 9.1%). Tahun 2030 jumlah kasus kanker payudara diperkirakan naik menjadi 2.666.412 kasus (naik 17.9%). Tahun 2040 jumlah kasus kanker payudara diperkirakan 3.025.471 kasus (naik 33.8%). Apabila tidak ada penanganan khusus seperti deteksi dini pada perempuan yang merupakan populasi berisiko tinggi, maka pertambahan kasus baru kanker payudara setiap tahunnya akan semakin meningkat (GLOBOCAN, 2020).

Di Sumatera Barat jumlah penderita kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 ada 303 kasus, tahun 2018 ada 422 kasus, dan tahun 2019 ada 479 kasus. Kanker payudara merupakan kasus kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan di Sumatera Barat (Dinkes Sumatera Barat, 2020). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah melakukan upaya preventif dalam mendeteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim seperti screening melalui metoda Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis). Sumatera Barat merupakan urutan kedua

pada cakupan perempuan yang mendapat screening terbanyak di Indonesia setelah Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 18,89%. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kanker payudara memerlukan waktu yang cukup panjang untuk berkembang dalam tubuh penderitanya dengan berbagai macam faktor risiko. Umumnya kanker payudara disadari oleh penderita ketika sudah berada pada stadium lanjut (Krisdianto, 2019). Hal ini menjadi alasan mengapa deteksi dini kanker payudara sangat penting dan kesadaran perempuan sejak usia remaja terhadap deteksi dini kanker payudara juga sangat penting (Krisdianto, 2019; Krisdianto et al., 2023). Salah satu deteksi dini kanker payudara yang sederhana dan mudah dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (YKPI, 2021). Sedangkan pemeriksaan dengan *mammography* sebenarnya adalah metode pemeriksaan kanker payudara yang paling diterima secara universal dan dianggap sebagai standar emas, namun di beberapa negara berkembang masih terbatas aksesnya sehingga lebih direkomendasikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara (American Cancer Society, 2016)

Akan tetapi, Hasil riset menunjukkan 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan SADANIS (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Hasil penelitian Moh et al. (2020) di Myanmar menunjukkan pengetahuan dan kemampuan SADARI yang rendah menjadi hambatan untuk melakukan praktik SADARI. Penelitian Paulsamy et al. (2021) di Arab Saudi menunjukkan pengetahuan 77% mahasiswi berada pada tingkat kurang, 61% mahasiswi memiliki nilai yang buruk dalam praktik SADARI. Pengetahuan yang kurang menyebabkan kurangnya praktik SADARI, dan dibutuhkan pendidikan kesehatan untuk mengurangi morbiditas dan kematian terkait kanker payudara. Hasil penelitian Matthew & Rani (2021), menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita di India. Adanya kesenjangan informasi terkait deteksi dini dan kanker payudara sehingga dibutuhkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI.

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam edukasi kanker payudara, contohnya adalah leaflet, video dan beberapa media lainnya (Alini and Indrawati, 2018). Namun metode yang sangat efektif dalam pembelajaran SADARI adalah dengan membagikan bahan referensi berbentuk booklet serta melaksanakan simulasi ataupun demonstrasi dengan

informasi yang diserap sebesar 90%. Membagikan sarana booklet bisa menolong komunikasi serta menarik atensi anak muda dalam membagikan pembelajaran. Pemakaian panca indera dengan cara verbal serta visual beriringan meningkatkan pemahaman partisipan menjadi 6 kali lipat serta informasi yang sedang diketahui sebesar 85% setelah 3 jam pemberian pembelajaran Kesehatan (Al-Oseely et al., 2021). Alhasil tata cara demonstrasi ialah metode yang tepat dalam membagikan pembelajaran kesehatan untuk meningkatkan kemampuan SADARI.

Hasil penelitian juga menunjukkan dengan meningkatkan praktik sebesar 92,7%. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memberikan perubahan positif dalam praktik pemeriksaan SADARI di Korea Selatan dan Nigeria (AM et al, 2021; Jun, 2021). Sedangkan Beberapa penelitian (Kissal & Kartal, 2019) (Saputra et al., 2021) tentang metode Pendidikan SADARI di Indonesia menunjukkan bahwa metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI adalah metode demonstrasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut mengalami keterbatasan karena jumlah sampel yang kecil dan tidak dapat digeneralisasikan untuk semua siswa, sehingga penting ada penelitian yang memiliki jumlah sample lebih besar untuk mendapat generalisasi lebih akurat.

Hasil penelitian Lanes et al. (2021), menunjukkan pengetahuan tentang reproduksi remaja di perkotaan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan remaja di daerah. Sehingga diharapkan adanya edukasi bagi remaja di pedesaan. Penelitian Ananda et al. (2022), menunjukkan sikap dan pengetahuan masyarakat tentang protokol jenazah Covid-19 di perkotaan lebih baik dibandingkan masyarakat di pedesaan. Sejalan dengan penelitian Chen & Chen (2020) di China menunjukkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Covid-19 lebih rendah dibandingkan masyarakat di perkotaan. Artinya pengetahuan masyarakat di pedesaan dalam berbagai aspek cukup rendah dibandingkan masyarakat di perkotaan. Sebagian besar wanita usia subur di Desa Batu Belah UPTD Puskesmas Kampar memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara (Harmia and Mayasari, 2022). Pengetahuan mengenai SADARI juga perlu ditingkatkan pada masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu tujuan penelitian dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI

di daerah pedesaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental*, yaitu penelitian yang tidak menggunakan variabel kontrol yang memberikan kontrol terhadap penelitian.. Penelitian *pre experimental* ini menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*, yaitu design penelitian yang dilakukan melalui tahap pretest dan posttest. *Pretest* dilakukan untuk melihat kondisi awal sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan booklet dan metode demonstrasi, sedangkan *posttest* adalah keadaan yang dapat diamati setelah diberikan pendidikan kesehatan (Fadjarajani et al., 2020).

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Pariangan, Sumatera Barat. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan data pra penelitian pada penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa sebagian besar siswi di SMAN 1 Pariangan memiliki pengetahuan dan kesadaran yang rendah mengenai deteksi dini kanker payudara dan praktik SADARI. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 1 Pariangan, Sumatera Barat sebanyak 351 Siswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, dengan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 76 sampel. Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian adalah 1) Siswi bersedia menjadi responden; 2) Siswi dapat diajak berkomunikasi secara aktif; 3) Siswi yang sudah mengalami menstruasi, sedangkan kriteria ekslusinya adalah siswi yang tidak dapat hadir pada jadwal yang ditentukan oleh peneliti dan siswi dalam keadaan sakit.

Alat pengumpul data penelitian yang digunakan kuesioner dan lembar observasi check list. Kuesioner digunakan untuk mengukur data demografi, tingkat pengetahuan kanker payudara dan periksa payudara sendiri (SADARI). Pertama, dalam kuesioner demografi mencakup data responden yang terdapat 4 item, yaitu nama/inisial, usia, kelas, riwayat keluarga yang menderita kanker. Yang kedua adalah kuesioner pengetahuan SADARI Kuisisioner ini diadaptasi dari kuisisioner Saragih, (2019). Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan menggunakan pilihan ganda skala. Jika jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan menjawab salah mendapatkan nilai 0 dengan skoring 0 – 18. Kuesioner pengetahuan SADARI yang diukur adalah konsep kanker payudara, pengertian dan manfaat SADARI, dan, usia dan waktu

melakukan SADAR serta prosedur SADARI.

Sedangkan kemampuan dalam melakukan SADARI dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi yang diisi sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh responden dengan isian berupa daftar periksa yang diberi tanda pada lembar observasi sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti. Lembar observasi ini merupakan kondisi dari kuisisioner Hardiyanti (2018) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.. Lembar observasi terdiri dari 5 aspek yaitu berdiri, tangan diletakkan di pinggang, tangan diangkat kiri diangkat dengan kanan memeriksa payudara sebelah kiri, tangan kanan diangkat dengan tangan kiri memeriksa payudara sebelah kanan, memencet puting dengan jari ibu dan telunjuk. Jika responden melakukan tahap dengan benar, maka akan mendapatkan poin 20 pada masing-masing tahap.

Penelitian tentang SADARI di SMAN 1 Pariangan dilakukan oleh peneliti yang mengurus surat izin pengambilan data dan penelitian dari kampus. Peneliti mengumpulkan delapan orang asisten peneliti yang berlatar belakang menempuh pendidikan terkait kesehatan, sehingga sudah mengenal konsep SADARI. Peneliti melakukan briefing bersama asisten peneliti untuk menyamakan persepsi mengenai teknis penelitian. Pengumpulan data pada tanggal 23 Mei 2022 di mushola SMAN 1 Pariangan yang sudah diatur letaknya agar tertutup dan tidak terlihat dari luar. Penelitian ini dimulai dengan pembagian kuisisioner. Intervensi berupa pemberian kesehatan pendidikan tentang SADARI dengan metode unjuk rasa. Pendidikan kesehatan dilakukan sekitar 45 menit dan diikuti pemberian post test yang berlangsung sekitar 5 menit. Data yang diperoleh dianalisis Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena hasil signifikansi yang diperoleh <0,05. Maka uji hipotesis yang digunakan untuk pengetahuan data dan kemampuan adalah uji Wilcoxon. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan lolos kaji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP Dr.M.Djamil Padang dengan nomor 221/KEPK/2-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=76)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	16 Tahun	10	13,2
	17 Tahun	53	69,7

	18 Tahun	13	17,1
2	Jurusan		
	MIPA	29	38,2
	IPS	47	61,8
3	Riwayat		
	Kanker		
	Payudara	2	2,6
	Ada	74	97,4
	Tidak Ada		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berusia 17 tahun (69,7%). Hampir seluruh responden (97,4%) tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Berdasarkan jurusan, responden dengan jurusan IPS lebih banyak (61,8%) dibandingkan dengan jurusan MIPA (38,2%).

Tabel 2 Pengetahuan Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan *Booklet* dan Metode Demonstrasi pada Siswi SMAN 1 Pariangan (n=76)

Analisis Univariat			
Pengetahuan	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pretest</i>	25%	26,3%	48,7%
<i>Posttest</i>	77,6%	22,4%	0%
Selisih	52,6%		
Analisis Bivariat			
p (value)	0,000		
Z (value)	-7,483		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden dengan skor pengetahuan pada tingkat baik meningkat signifikan menjadi 59 responden (77,6%), dan tidak ada lagi responden dengan skor pengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI. Pengetahuan pada kategori baik meningkat sebesar 52,6%.

Hasil uji statistik yang dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) dan nilai Z = -7,483, maka H_a diterima yang berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi.

Analisis Univariat		
Kemampuan	Baik	Kurang
<i>Pretest</i>	5,3%	94,7%
<i>Posttest</i>	82,9%	17,1%
Selisih	77,6%	
Analisis Bivariat		
p (value)	0,000	
Z (value)	-7,633	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden dengan skor kemampuan pada tingkat baik juga meningkat menjadi 63 responden (82,9%).

Pengetahuan pada kategori baik meningkat sebesar 77,6%

Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai $Z = -7,633$, maka H_a diterima yang berarti ada perbedaan tingkat kemampuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai SADARI. Hal ini disebabkan karena 2 tahun terakhir terjadi pandemi Covid-19 instansi terkait seperti puskesmas di wilayah setempat tidak melakukan penyuluhan mengenai SADARI, sehingga pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih rendah.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sakitri, (2022), sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah, yaitu 80% responden memiliki pengetahuan yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama et al., (2020) didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan sebanyak 76,3% responden memiliki pengetahuan padan tingkat kurang mengenai SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Nuzula, (2020) didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (57%) responden juga memiliki pengetahuan yang kurang mengenai SADARI.

Pada penelitian ini, terdapat 2 responden yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Responden dengan riwayat kanker payudara pada keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh pengalaman remaja sendiri. Remaja cenderung cepat menyimpan informasi berdasarkan pengalaman yang berkesan, mudah dipahami, terutama yang dilakukan atau dialami sendiri (Annisa, 2021). Hasil penelitian Siregar, (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan pengetahuan mengenai SADARI. Berdasarkan pengalaman yang baru berupa adanya anggota keluarga dengan kanker payudara, dimana kanker payudara merupakan penyakit kronis dengan proses pengobatan yang cukup panjang, responden cenderung mencari informasi mengenai hal tersebut seperti konsep kanker payudara, cara pencegahan hingga SADARI sebagai salah satu deteksi dini kanker payudara

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 59 responden (77,6%) dengan pengetahuan

baik, 17 responden (22,4%) dengan pengetahuan cukup, dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi. Sejalan dengan hasil penelitian Anhar et al., (2020) dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15,67 setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan metode demonstrasi dan *phantom*. Hal ini juga dikemukakan oleh Rejeki & Indrayani, (2019) bahwa terjadi peningkatan tentang praktik pembuatan MP-ASI meningkat sebesar 66,6% setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini karena pemberian informasi menggunakan metode demonstrasi yang disertai dengan alat peraga atau *phantom* dan pemberian *booklet* sebagai bahan bacaan yang jelas bagi responden. Peningkatan pengetahuan dalam penelitian juga ikut dibantu oleh alat peraga yaitu *phantom* yang membuat gambaran tindakan semakin nyata bagi responden. Penggunaan *phantom* sebagai alat peraga inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Peningkatan skor pengetahuan dan distribusi jawaban responden dipengaruhi oleh metode dan media pendidikan kesehatan yang digunakan, yaitu *booklet* dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menampilkan prosedur tindakan tertentu dengan memperlihatkan proses pelaksanaan SADARI menggunakan alat peraga. Alat peraga yang paling relevan dengan demonstrasi SADARI adalah *phantom* yang serupa dengan tubuh manusia terkhusus payudara, karena akan memudahkan responden menyesuaikan dengan bentuk dan keadaan tubuhnya masing-masing (Hulu et al., 2020). Media yang digunakan adalah *booklet* karena bisa memuat informasi lebih banyak dibandingkan media cetak berupa poster atau *leaflet*. Didalam *booklet* tersebut memuat informasi mengenai prosedur pelaksanaan SADARI dengan lengkap dan terperinci (Ediana et al., 2022). Penggunaan media *booklet*, dengan alat peraga *phantom* dan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

Berdasarkan analisa peneliti, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan alat peraga *phantom* serta menggunakan *booklet* menjadi salah satu teknik pemberian pendidikan kesehatan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang nyata dengan melibatkan banyak panca indra. Karena semakin banyak panca indra digunakan,

maka semakin banyak dan jelas pengetahuan yang diperoleh (Siregar et al., 2020).

Pada penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yang juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan responden.

Beberapa penelitian juga yang mengidentifikasi pengaruh media dan metode yang sama yaitu *booklet* dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan di berbagai topik penyakit seperti hipertensi dan diabetes mellitus ; Muvida & Palupi, (2018). Hal ini terjadi karena materi didemonstrasikan dengan jelas, menggunakan alat peraga yang nyata, disertai dengan *booklet* sebagai alat bantu penyampaian informasi langsung kepada responden. Metode demonstrasi efektif untuk memotivasi remaja dalam belajar sehingga remaja memiliki pengetahuan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Rusian et al., 2021). Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale dalam Devhy et al., (2021)., melakukan simulasi berupa demonstrasi dan re-demonstrasi, responden akan menyerap informasi SADARI sebanyak 90% dan mampu melakukan praktik SADARI, dibantu dengan adanya media *booklet* yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan materi menjadi lebih konkret. Artinya, metode demonstrasi dengan media *booklet* dan *phantom* sebagai alat peraga pada pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden belum terpapar informasi mengenai kanker payudara maupun SADARI. Sehingga remaja kurang memahami hal – hal yang harus dilakukan dalam pencegahan kanker payudara sejak dini, termasuk tidak mampu melakukan praktik SADARI dengan baik. Sejalan dengan penelitian Naimah & Mukhoirotin, (2021) dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki kemampuan pada tingkat kurang dalam melakukan praktik SADARI yaitu sebanyak 21 responden (70%). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al., (2020) dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan 69,2% responden memiliki kemampuan pada tingkat kurang dalam praktik SADARI. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Zuliawati, (2020) dimana sebanyak 71,4% responden berada pada tingkat tidak mampu dalam melakukan praktik SADARI. Tingkat kemampuan salah satunya

dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, termasuk pengetahuan. Artinya, kemampuan yang masih rendah juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah (Kusumaryoko, 2021). Kemampuan yang kurang baik dalam melakukan praktik SADARI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang baik tentang SADARI.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor kemampuan dalam melakukan praktik SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi. Sejalan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2020), dimana terjadi peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI sebesar 70% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Didukung oleh penelitian Yanuarini et al., (2020) dimana terjadi peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi sebanyak 75% pada tingkat baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Setyaningsih & Maliya, (2018) dimana terjadi peningkatan nilai rata – rata kemampuan responden dari 4,666 menjadi 8,133 dalam melakukan perawatan kaki diabetik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Itsna et al., (2018) dimana terjadi peningkatan kemampuan rata – rata cuci tangan pakai sabun pada responden sebanyak 9,950 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi. Artinya, pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan responden. Selain itu perlu adanya dukungan keluarga untuk menguatkan dan meningkatkan perilaku kesehatan mereka (Sembiring, Pondaag, & Natalia, 2022)

Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat dengan mengutamakan peningkatan kemampuan, menggunakan alat peraga dan media *booklet* sebagai media yang diberikan langsung kepada responden (Hulu et al., 2020). Metode demonstrasi yang dapat didengar dan dilihat langsung prosedur, langkah-langkah dan penjelasan mengenai proses pelaksanaan SADARI yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan jelas. Demonstrasi juga menjadi metode yang mudah dipahami dan dipelajari oleh responden dimana responden dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan dan melakukan sendiri dengan menampilkan alat peraga berupa *phantom* dan *booklet* sebagai bahan bacaan sendiri bagi responden (Nursalam and Efendi, 2012). Pada penelitian ini, *booklet* merupakan media yang diberikan langsung kepada responden sebagai alat bantu untuk memahami materi yang diberikan. Penggunaan media *booklet*

membantu responden mengikuti alur demonstrasi dengan baik karena dapat menyesuaikan dengan tampilan yang ada di *booklet*. Menampilkan demonstrasi dengan media *phantom* menarik perhatian siswi SMAN 1 Pariangan untuk terus memperhatikan demonstrasi yang ditampilkan didepan.

Penelitian ini menggunakan *booklet* sebagai media pada pendidikan kesehatan. *Booklet* membantu mempermudah responden memahami informasi yang disampaikan ketika demonstrasi mengenai SADARI. *Booklet* sebagai bahan bacaan membantu responden dalam mengikuti demonstrasi dan mengerti langkah-langkah praktik SADARI dengan jelas. Responden juga dapat menyesuaikan diri dengan belajar mandiri, dan untuk manfaat jangka panjang, *booklet* bisa dibawa pulang oleh setiap responden, dan belajar mandiri di rumah, sehingga bisa melakukan praktik SADARI dengan baik setiap bulan di rumah dengan bantuan informasi didalam *booklet* (Raidanti and Wijayanti, 2022). *Booklet* membantu responden menyesuaikan diri dengan demonstrasi yang ditampilkan peneliti, responden bisa belajar sendiri menggunakan *booklet*, dan lebih memahami detail tindakan SADARI dengan penjelasan yang ada di *booklet*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan melakukan praktik SADARI yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan metode demonstrasi. Melalui media tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI pada remaja putri di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alini, Indrawati, 2018. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kampar. *Jurnal Ners* 2, 1–9.

American Cancer Society, 2016. Breast Cancer Early Detection and Diagnosis American Cancer Society Recommendations for the Early Detection of Breast Cancer. *American Cancer Society* 1–55.

Ananda, B., Arsiazi, A., Syamsun, A., Harahap, I.L., 2022. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Protokol Jenazah Covid-19, *Lombok Medical*

Journal.

Anhar, Y., Melly, Masnun, 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Ca Mammae DI SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan* 10, 145–155.

Annisa, L., 2021. Metode Yang Paling Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Berdasarkan Literature Review. *DIGILIB UNISAYOGYA. Universitas 'Aisyiah, Yogyakarta*.

Astuti, R.K., Sakitri, G., 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Santriwati Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Pondo Pesantren Rodhotul Jannah. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA* 12, 46–51.

Krisdianto, B., 2019. Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) | Carano Pustaka Universitas Andalas, First Edit. ed. *Andalas University Press, Padang*.

Chen, X., Chen, H.H., 2020. Differences in Preventive Behaviors of COVID-19 between Urban and Rural Residents: Lessons Learned from A Cross-Sectional Study in China. *Int J Environ Res Public Health* 17, 1–14.

Devhy, N.L.P., Dewi, P.D.P.K., Rismayanti, I.D.A., Ferni, E.N., Nababan, S., Rangga, Y.P.P., Fuady, I., Aryawan, K.Y., Putra, G.N.W., Baba, W.N., 2021. Pendidikan Dan Promosi Kesehatan, *Media Sains Indonesia. Media Sains Indonesia, Bandung*.

Dinkes Sumatera Barat, 2020. SOSIALISASI Hari Kanker Sedunia (World Cancer Day) Dengan Guru SMA 1 Padang [WWW Document]. URL <http://dinkes.sumbarprov.go.id/details/news/467> (accessed 2.19.22).

Ediana, D., Romas, A.N., Bangun, H.A., Frana, I.J.K., Maisyarah, Lengkong, O.H., 2022. Teknologi Pengembangan Media Kesehatan. *Yayasan Kita menulis, Medan*.

Fadjarajani, S., Rosali, E.S., Patimah, S., Liriwati, F.Y., Nasrullah, Srikaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R.J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N.M.N., Rahmat, A., Citriadin, Y., Widiastuti, I., Efendi, Nugraha, M.S., 2020. Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. Idea Publishing, Gorontalo*.

GLOBOCAN, 2020. *Global Cancer Observatory*

- [WWW Document]. URL <https://gco.iarc.fr/> (accessed 2.19.22).
- Hardiyanti, D., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Perempuan di Wilayah Puskesmas Martapura I. Surabaya.
- Harmia, E., Mayasari, E., 2022. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Di Desa Batu Belah Uptd Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners* 6, 7–10.
- Hastuti, L., Noer, R.M., Agusthia, M., 2020. Metode Demonstrasi Sadari Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, 141–148.
- Hulu, V.T., Pane, H.W., Zuhriyatun, T.F., Munthe, S.A., Salman, S.H., Sulfiandi, Hidayati, W., Hasnidar, Sianturi, E., Pattola, Mustar, 2020. Promosi Kesehatan Masyarakat, Yayasan Kita Menulis. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Itsna, I.N., Hapsari, W., Indrastuti, A., 2018. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Metode Demonstrasi Dan Booklet Pada Siswa Kelas Vi Sdn Kalisapu 04 Slawi . *Bhama: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* 9.
- jama, fatma, Taqiyah, Y., Alis, I.S., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi SMK ANALIS KIMIA. *Journal of Islamic Nursing* 5, 13–20.
- Jun, E.-Y., 2021. Effect of an Integrated Breast Health Program for Pregnant Women on Knowledge, Attitude, and Early Screening Practice Related to Breast Cancer. *Journal of Korean Academic Society of Home Health Care Nursing* 28, 186–196.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS - Direktorat P2PTM [WWW Document]. URL <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis> (accessed 2.19.22).
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. BEBAN KANKER DI INDONESIA.
- Kissal, A., Kartal, B., 2019. Effects of Health Belief Model-Based Education on Health Beliefs and Breast Self-Examination in Nursing Students. *Asia Pac J Oncol Nurs* 6, 403–410.
- Krisdianto, B., Mailani, F., Fatmadona, R., Malini, H., 2023. Kewaspadaan Terhadap Kanker Pada Perempuan Keturunan Pasien Kanker Payudara. *Ners Jurnal Keperawatan* 19, 46–54.
- Kusumaryoko, P., 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0 . Deepublish, Yogyakarta.
- Lanes, E.J., Mongan, S.P., Wantania, J.J.E., 2021. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA/SMK Perkotaan dan Pedesaan. *E-Journal Unstrat* 9, 51–59.
- Lestari, P.I., Mansur, H., Wandu, 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 9, 1–10.
- Matthew, Ms.L., Rani, Dr.B., 2021. Knowledge Regarding breast Cancer And Breast Self Examination Among Females. *IDC International Journal* 8.
- Moh, N., Myint, M., Nursalam, N., Mishbahatul Mar'ah Has, E., 2020. Exploring the Influencing Factors on Breast Self-Examination Among Myanmar Women: A Qualitative Study. *Jurnal Ners* 15, 85–90.
- Muvida, F., Palupi, M., 2018. Effectiveness of Booklet on Level of Nutritional Knowledge of Diabetes Melitus Patients in Prolanis of Srengat Health Center, Blitar Regency . *Jurnal Gizi KH* 1, 58–64.
- Nafilah, Palupi, F.D., 2021. Penyuluhan Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Pengetahuan Kader Tentang Hipertensi. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, 197–204.
- Naimah, Mukhoirotn, 2021. Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Insan Cendekia* 8, 80–89.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., Anhar, Y.Vi., 2018. Promosi Kesehatan - Ira Nurmala, S.KM., MPH, Ph.D. - Google Buku [WWW Document]. Unair Pres. URL <https://books.google.co.id/books?id=SGvIDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> (accessed 2.22.22).
- Nursalam, Efendi, F., 2012. Pendidikan Dalam Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Oktaviana, M.N., Nuzula, F., 2020. Perbedaan

- Pengetahuan dan Praktik antara Pre Post Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi tentang Keterampilan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Mahasiswi Baru Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 7, 99–106.
- Paulsamy, P., Alshahrani, S.H., Qureshi, A.A., Lobelle, E., Sampayan, E., Venkatesan, K., Sethuraj, P., 2021. Breast Self-examination: Knowledge, Attitude and Practice among Female College Students. *J Pharm Res Int* 33, 460–465.
- Raidanti, D., Wijayanti, R., 2022. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet . CV Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Rejeki, S., Indrayani, E., 2019. Penerapan Edukasi menggunakan Metode Demonstrasi dengan Media Booklet terhadap Praktek Pembuatan MP-ASI Bayi Umur 6-12 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Yuspoeni Desa Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium* 428–435.
- Rusian, H.P., Istianah, Supinganto, A., Suharmanto, Setyawati, I., Budiana, I., Purqoti, D.N.S., Zulfiana, Y., Herlina, S.M., Thoyibah, Z., 2021. Pendidikan Teman Sebaya . Penerbit NEM, Pekalongan.
- Saragih, E., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Smk Arjuna Laguboti Kecamatan Laguboti Kabupaten Tobasamosir Tahun 2018. Medan.
- Sembiring, Pondaag, & Natalia, A., 2022. Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ners* 6, 17–21.
- Setyaningsih, R.S.D., Maliya, A., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Diabetik dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 11, 57–66.
- Siregar, P.A., Harahap, R.A., Aidha, Z., 2020. Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Predana Media, Jakarta.
- Siregar, R., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal For Health Sciences* 6, 35–42.
- Yanuarini, T.A., Yani, E.R., Farida, A.Y., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi 1-3 Bulan . *Jurnal Wiyata* 7.
- YKPI, 2021. Kenali & Hadapi Kanker Payudara | Yayasan Kanker Payudara Indonesia [WWW Document]. URL <https://www.yayasankankerpayudaraIndonesia.org/news-detail.php?id=7192> (accessed 2.18.22).
- Zuliawati, 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudarapada Siswi Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Balige Kabupaten Toba. *JURNAL PIONIR* 6.